

BAB I

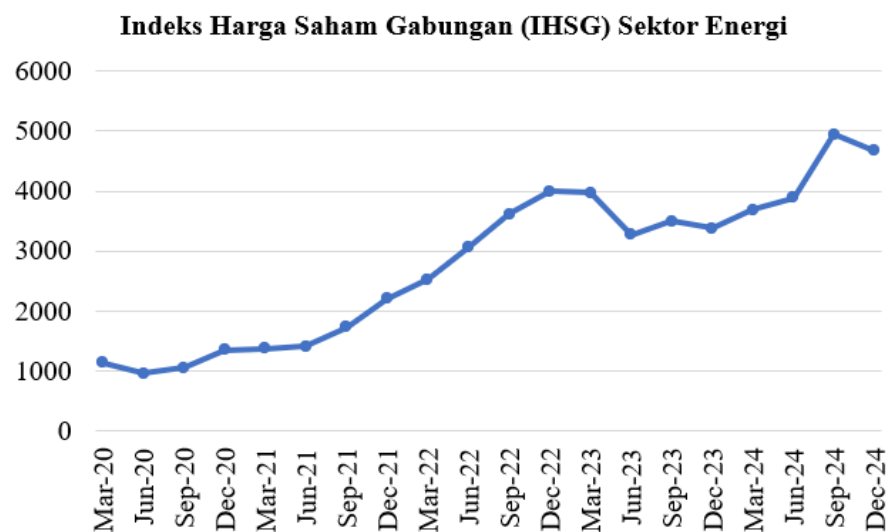
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas perekonomian suatu negara dapat dinilai baik apabila pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat dicapai, sebagaimana tercermin melalui makroekonomi yang menunjukkan kinerja positif, seperti peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta terjaganya stabilitas keuangan (Prasetyo & Utomo, 2024). Dalam kerangka tersebut, sektor pasar modal memainkan peran penting sebagai wadah pembiayaan jangka panjang bagi korporasi dan ekspansi ekonomi. Berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, serta instrumen derivatif, disediakan dalam pasar modal guna memfasilitasi *capital flow* dari investor kepada perusahaan yang membutuhkan pendanaan. Dalam rangka pengelolaan serta pelaksanaan mekanisme tersebut, *Indonesia Stock Exchange* didirikan pada 1 Desember 2007 dan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam penyelenggaraan perdagangan efek di Indonesia. (Primadona et al., 2022).

Sentimen serta kondisi keuangan domestik tercermin melalui pasar modal Indonesia, khususnya pada pergerakan Indeks Harga Saham. mengacu pada data statistik *Indonesia Stock Exchange*, nilai kapitalisasi pasar saham di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebagai yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara, yakni sekitar Rp 11.674 triliun, yang didukung oleh proses pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 (*Indonesia Stock Exchange*,

2023). Kondisi makro global selama pandemi mengalami kontraksi tajam sebagai contoh, IMF melaporkan pertumbuhan global menyusut sekitar 3,5 % akibat pandemi COVID-19. Perlambatan global tersebut memicu tekanan terhadap pasar keuangan dunia, termasuk pasar saham berbagai negara (International Monetary Fund, 2021).

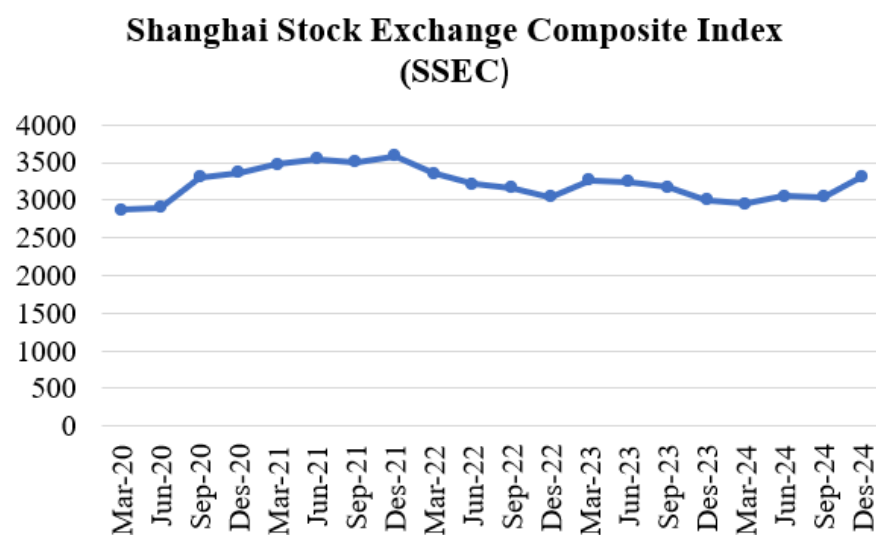


Gambar 1.1 Grafik Historical Data *IDX Energy* Periode 2020-2024

Sumber : www.investing.com data diolah penulis (2025)

Pada Gambar 1.1, fluktuasi yang tergolong signifikan selama periode 2020-2024 dapat diamati pada *IDX Energy*. Pada Maret 2020, titik terendah indeks di sekitar level 1,125 dicatat sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 yang menyebabkan *economic downturn* pada skala global. Setelah penurunan tajam sempat dialami, tren pemulihan yang signifikan ditunjukkan oleh indeks hingga titik tertinggi berhasil dicapai pada Juli 2024, dengan level yang menembus angka 5,000, sebelum koreksi ringan terjadi pada akhir periode pengamatan.

Di kancah global, indeks saham utama negara seperti China, Amerika Serikat, dan Jepang menjadi barometer kondisi ekonomi internasional. Shanghai Index (SSEC) diposisikan sebagai salah satu indeks utama pada pasar modal China yang mencakup seluruh saham A dan B yang diperdagangkan di Bursa Shanghai serta digunakan secara luas sebagai acuan kondisi pasar. Fluktuasi yang terjadi pada SSEC dinilai memiliki dampak transmisi terhadap pasar keuangan negara lain melalui mekanisme *capital flow*, pembentukan ekspektasi investor, serta korelasi antar pasar. (Natalia, 2020).



**Gambar 1.2 Grafik Historical Data *Shanghai Index* (SSEC)
Periode 2020-2024**

Sumber : www.investing.com data diolah penulis (2025)

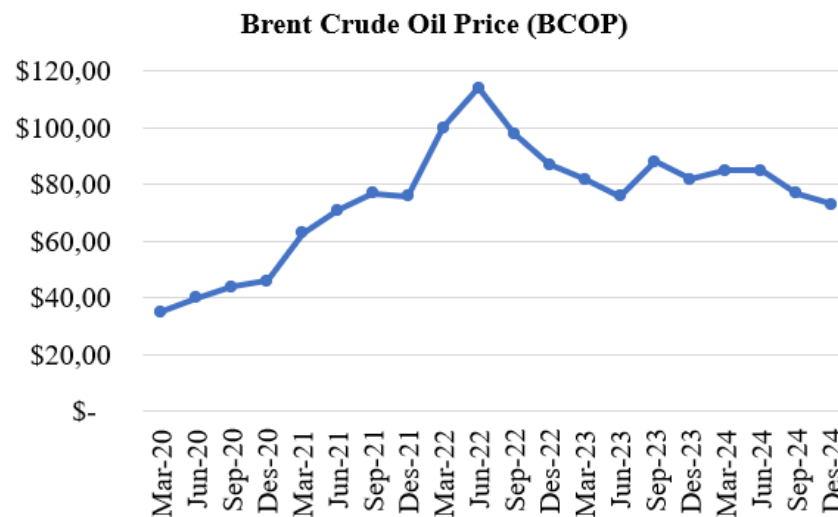
Pada Gambar 1.2 terlihat bahwa Shanghai Index (SSEC) menunjukkan pola pergerakan yang fluktuatif seiring dinamika perekonomian global. Pada Maret 2020, titik terendah Indeks SSEC di kisaran level 2,900 tercatat sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Setelahnya, indeks SSEC mengalami kenaikan yang stabil dan mencapai level tertinggi di sekitar 3,600 pada rentang

waktu Desember 2021 hingga Maret 2022. Meskipun indeks SSEC kembali mengalami tekanan dan fluktuasi sepanjang tahun 2023, SSEC berhasil mempertahankan level di atas 3,000 sebelum menunjukkan pemulihan tipis menuju akhir tahun 2024.

Minyak mentah juga merupakan komoditas strategis yang berperan besar dalam perekonomian global. Harga Brent Crude sering dijadikan benchmark dalam perdagangan minyak dunia. Ketergantungan sektor energi terhadap harga minyak menyebabkan kinerja keuangan perusahaan pada sektor tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi Brent Crude, yang selanjutnya berdampak pada pergerakan indeks saham sektor energi (Firmansyah et al., 2022). Dalam *research* yang dilakukan oleh Rizki et al. (2025), ditunjukkan bahwa harga energi global memberikan pengaruh positif terhadap return saham pada sektor energi.

Pergerakan harga minyak mentah Brent dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika geopolitik internasional, kebijakan produksi negara-negara penghasil minyak, serta ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan energi global. Fluktuasi harga minyak mentah dari waktu ke waktu dipicu oleh kondisi yang dinamis tersebut, sehingga pemantauan terhadap pola pergerakan historis minyak mentah Brent menjadi penting sebagai dasar *analytical framework* dalam menganalisis dampaknya terhadap sektor energi dan pasar modal.

Selain faktor-faktor tersebut, fluktuasi harga minyak mentah Brent juga dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi global, seperti pertumbuhan ekonomi dunia, tingkat inflasi, serta kebijakan moneter negara-negara utama. Arah pergerakan harga minyak turut dipengaruhi oleh perubahan *Exchange Rate* mata uang serta sentimen investor terhadap risiko global. Pergerakan harga minyak mentah Brent dianggap merepresentasikan kondisi pasar energi sekaligus berperan sebagai indikator yang memengaruhi kinerja perusahaan sektor energi dan dinamika indeks saham di pasar modal.



Gambar 1.3 Grafik Historical Data Brent Oil Periode 2020-2024

Sumber : www.investing.com data diolah penulis (2025)

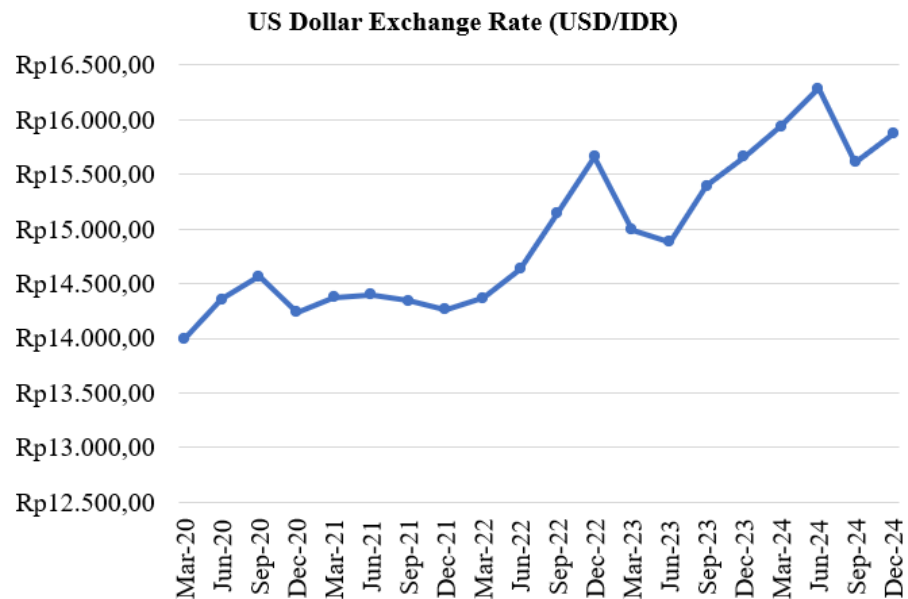
Pada Gambar 1.3, fluktuasi yang tergolong signifikan selama periode 2020–2024 dapat diamati pada harga minyak mentah Brent (BCOP). Harga terendah tercatat pada awal pandemi di Maret 2020, berada di bawah level \$40, akibat merosotnya permintaan energi global. Sebaliknya, harga tertinggi terjadi pada Juni 2022, mencapai puncaknya di sekitar \$115 per barel, didorong oleh

pemulihan permintaan pasca-pandemi dan isu geopolitik. Meskipun BCOP mengalami koreksi setelah puncak tersebut, harga cenderung stabil di atas \$70 hingga akhir Desember 2024.

Keputusan investasi dan pergerakan arus modal asing dipengaruhi oleh nilai tukar IDR terhadap dolar US, yang dalam kerangka *exchange rate exposure* berpotensi memberikan dampak terhadap indeks saham (Hamzah, 2023). Studi lain "*The Influence of Rupiah Exchange Rate, World Oil Prices, and Inflation on the Composite Stock Price Index (IHSG)*" Return saham sektor energi dipengaruhi secara negatif oleh pergerakan *Exchange Rate* sebagai bentuk *macroeconomic influence* (Dinata & Yusbardini, 2025).

Perubahan elemen nilai tukar USD/IDR tidak hanya berdampak terhadap biaya impor input produksi, tetapi juga dapat memicu *volatility spillover* ke pasar modal domestik. Dalam *research* Febiyansah (2023), adanya *spillover volatility* antara nilai tukar USD/IDR dan harga saham Indonesia ditunjukkan, yang mengindikasikan bahwa fluktuasi *Exchange Rate* dapat menyebar dan memengaruhi pergerakan indeks saham melalui mekanisme ekspektasi investor serta respons likuiditas pasar.

Studi Desfiandi et al. (2020) menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi secara negatif oleh kurs USD/IDR, sehingga pelemahan nilai rupiah berpotensi menekan kinerja indeks saham secara umum.



Gambar 1.4 Grafik Historical Data US Dollar Exchange Rate Periode 2020-2024

Sumber : www.investing.com data diolah penulis (2025)

Mengacu pada data yang disajikan pada Gambar 1.4, fluktuasi nilai tukar IDR terhadap Dolar US disertai kecenderungan depresiasi selama periode 2020-2024 dapat diamati. Kurs terendah tercatat pada awal periode di sekitar Rp14.000,00 pada Maret 2020 sebelum mulai melemah akibat pandemi COVID-19. Meskipun sempat menguat pada periode 2020-2021, tren depresiasi kembali terjadi, dan kurs tertinggi tercatat pada Juli 2024 mencapai sekitar Rp16.200,00. Perubahan kurs yang cukup tajam tersebut dipengaruhi oleh penerapan kebijakan moneter global yang lebih ketat dan kondisi geopolitik yang tidak stabil, sehingga nilai tukar IDR terhadap Dolar US turut terdampak dalam dinamika *macroeconomic uncertainty*.

Pengujian terhadap dampak harga minyak dan *Exchange Rate* pada pasar saham energi Indonesia selama periode pandemi COVID-19 telah

dilakukan oleh Alexandri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa harga minyak berkontribusi positif terhadap harga penutupan saham, sedangkan *Exchange Rate* berdampak negatif dalam dinamika *financial transmission*. Selain itu, kajian “*The Influence of Macroeconomic Factors on The Stock Returns of Energy Sector in Indonesia Stock Exchange*” Pengaruh positif terhadap return saham sektor energi juga dicatat berasal dari fluktuasi energi, termasuk minyak, sedangkan faktor makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan *Exchange Rate* ditunjukkan memberikan efek negatif melalui mekanisme *systemic risk* (Laksono & Bustaman, 2025). Di sisi lain, penelitian “*The Influence of Rupiah Exchange Rate, World Oil Prices, and Inflation on the Composite Stock Price Index (IHSG)*” Ditemukan bahwa harga minyak global, tingkat suku bunga, nilai tukar IDR, serta investasi asing langsung secara simultan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sektor energi di *Indonesia Stock Exchange* dalam periode 2019-2023 melalui mekanisme *capital inflow dynamics* (Dinata & Yusbardini, 2024).

Pengaruh yang tidak seragam terhadap IHSG pada sektor-sektor tertentu di Indonesia telah diungkapkan dalam penelitian empiris, di mana indeks saham global, harga minyak, serta *Exchange Rate* berperan melalui *external economic channel*. Hasil *research* Herlianto dan Hafizh (2020) menunjukkan bahwa indeks SSEC tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pergerakan IHSG, namun efek negatif dari indeks Nikkei tercermin melalui *global equity interaction* dalam rentang waktu Januari 2015 sampai Desember 2019. Dalam *research* lain pada saham perusahaan pertambangan, pengaruh signifikan

terhadap return sektor tersebut telah ditunjukkan oleh perubahan harga minyak mentah dan nilai tukar USD/IDR, terutama ketika kondisi *currency depreciation* pada *Exchange Rate* terjadi (Antono et al., 2021). Oleh sebab itu, kebutuhan untuk dilakukan pengkajian lanjutan menjadi semakin relevan guna menilai apakah pengaruh tersebut juga diterapkan secara spesifik pada *IDX Energy*, mengingat adanya *high sensitivity* sektor ini terhadap dinamika harga minyak global dan fluktuasi mata uang asing.

Sehubungan dengan ditemukannya ketidakkonsistenan hasil pada berbagai *research* sebelumnya terkait arah serta intensitas pengaruh variabel global dan makroekonomi terhadap saham sektor energi di Indonesia, maka tujuan untuk dilakukan pengujian empiris dalam *research* ini menjadi difokuskan dengan mengangkat judul *empirical assessment* sebagai berikut **“Pengaruh Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSEC), Brent Crude Oil Price, dan US Dollar Exchange Rate (USD/IDR) Terhadap IHSG Sektor Energi Pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2020-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan permasalahan dalam penelitian ini kemudian disusun melalui pendekatan *problem formulation* sebagai berikut:

1. Apakah Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSEC), Brent Crude Oil Price, dan US Dollar Exchange Rate (USD/IDR) secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) sektor energi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024?

2. Apakah Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSEC) secara partial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
3. Apakah Brent Crude Oil Price secara partial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?
4. Apakah US Dollar Exchange Rate (USD/IDR) secara partial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penetapan tujuan penelitian ini kemudian dilakukan melalui pendekatan *research objective formulation* sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSEC), Brent Crude Oil Price, dan US Dollar Exchange Rate (USD/IDR) secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Shanghai Stock Exchange Composite Index (SSEC) secara partial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Brent Crude Oil Price secara partial

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh US Dollar Exchange Rate (USD/IDR) secara partial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor energi pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dirumuskan agar dapat memberikan kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis, melalui pendekatan *theoretical and practical contribution* sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, kontribusi serta implikasi terhadap pengembangan keilmuan di bidang keuangan dan ekonomi makro diharapkan dapat dihasilkan melalui *research* ini, khususnya yang berkaitan dengan analisis hubungan *inter-market dynamics* antara Shanghai Index (SSEC), harga minyak mentah Brent, dan nilai tukar Dolar AS (USD/IDR) terhadap *IDX Energy* di *Indonesia Stock Exchange*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, pemanfaatan hasil *research* ini diharapkan dapat dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan investasi melalui pendekatan *evidence-based decision making*, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan :

Melalui *research* ini, diharapkan dapat disediakan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi perusahaan-perusahaan sektor energi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja saham, sehingga perumusan strategi yang lebih tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan, menjaga stabilitas harga saham, serta memperkuat *investor confidence* terhadap perusahaan.

2. Bagi Pihak Lainnya :

Melalui studi ini, penyediaan referensi dan sumber informasi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh investor, akademisi, serta peneliti selanjutnya terkait kondisi dan potensi investasi pada sektor energi di *Indonesia Stock Exchange*, sekaligus mendukung proses analisis dan perumusan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis *empirical evidence*.